

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilakukan dengan sadar dan terencana, supaya terwujudnya pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, orang dewasa memberikan pendidikan untuk membimbing manusia yang belum dewasa supaya mendapat kedewasaan. Sebagaimana dikemukakan Langeveld (Sadulloh, 2015, hlm. 3) bahwa pendidikan dalam arti khusus pada hakekatnya merupakan “bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya”. Secara luas pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang merupakan suatu proses manusia mempertahankan kehidupan, sebagaimana dikemukakan Henderson (Sadulloh, 2015, hlm. 5) mengemukakan “suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, sepanjang hayat dari mulai lahir”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir agar mencapai kedewasaan dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas supaya menjadikan manusia yang lebih baik yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk mempertahankan hidup.

Pendidikan dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Ditentukannya Kemajuan dan kemunduran bangsa oleh maju mundurnya pendidikan bangsa tersebut. Dunia pendidikan di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan untuk memperbaiki masa depan bangsa Indonesia. Upaya semua pihak dan pemerintah diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tertera dalam UU Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemajuan bangsa Indonesia dipengaruhi oleh pendidikan, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang mempunyai fungsi-fungsi dan

tujuan penting untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Sebagaimana Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal III dibawah ini:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidik bertugas mengarahkan proses pembelajaran. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2005 no14 mengenai Pendidik Dosen pada ayat (1) pasal (1) menyatakan bahwa siswa sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hlm. 2).

Dalam Undang-Undang RI No (14) tahun 2005 mengenai dosen dan pendidik pasal 6 menyatakan bahwa:

“Kedudukan pendidik dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. (Departemen pendidikan Nasional, 2005, hlm. 5).

Perubahan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki peserta didik dapat mempengaruhi perkembangan pembelajaran dalam mencerdaskan suatu bangsa, yang proses pembelajarannya terdiri dari sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Gagne (Ahmad susanto, 2016, hlm. 1)

“Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkahlaku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seseorang pendidik atau Pendidik”.

Keterampilan yang dimiliki pendidik dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar suatu individu, dapat dijelaskan bahwa keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang dapat mengembangkan kemandirian Peserta didik dalam belajar Maher & Zins, 1917 (dalam Moh. Surya 1992, hlm. 21). Mengungkapkan bahwa “keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat neuromuscular, artinya menuntut kesadaran yang tinggi. Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu, tujuan keterampilan belajar Peserta didik diantaranya: 1) meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar 2) menumbuhkan minat dan motivasi belajar 3) membentuk yang mandiri dalam belajar”.

Dalam pengajaran pendidik memerlukan pegangan berupa kurikulum yang didalamnya mengatur berbagai mata pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan pendidikan. Menurut Arifin (2014, hlm. 4) menyatakan bahwa kurikulum merupakan “semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan”. Mulyasa, dkk (2016, hlm. 19) menerangkan bahwa “revolusi dan inovasi pembelajaran memerlukan kurikulum berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba untuk meningkatkan kreativitas peserta didik”. Dengan demikian pembelajaran memerlukan kurikulum sebagai pedoman pendidik dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat di artikan pendidik dituntut memiliki kualitas dan keterampilan yang baik supaya hasil belajar peserta didik meningkat. Evaluasi Hasil belajar peserta didik berhasil apabila terjadi perubahan tingka lakupada proses pembelajaran, agar meningkatnya hasil belajar peserta didik.

“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. (Hosnan, 2014, hlm.158)”.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi dari faktor kemampuan peserta didik (internal) dan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan (eksternal).

Menurut Permendikbud No. 53/2015 Pasal I sebagai berikut:

“Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”.

Daryanto (2014, hal. 111) menyatakan “penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Pendidik harus menyiapkan tes-tes dan memberi penilaian dari hasil tes-tes tersebut untuk mengukur kemampuan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik.

Dari observasi yang dilakukan di Cigentur Kecamatan Banjaran, diketahui masih banyak nilai yang rendah, materi pembelajaran belum menekankan peserta didik pada pemahaman tetapi masih berupa hafalan-hafalan sehingga hubungan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dalam kehidupan sebagian peserta didik belum nampak. Kegiatan pembelajaran kurang menjadikan kurangnya murid mengungkapkan pengalaman peserta didik yaitu seperti diam, menulis saja.

Dikarenakan banyak pendidik yang belum memahami kurikulum 2013 sehingga masih terdapat pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*Teacher Center*) sehingga mengakibatkan pembelajaran yang membosankan. Akibat pembelajaran yang bersifat pasif sebagian peserta didik kurang dalam mengungkapkan pendapat, kurang pedulinya peserta didik untuk membantu temannya yang memiliki kesusahan pada pembelajaran dan kurangnya sikap percaya diri peserta didik. Rendahnya hasil belajar murid juga diakibatkan kurang mengerti peserta didik pada pembelajaran.

Pada bulan Agustus 2018 di SDN Cigentur Kecamatan Banjaran, menurut informasi dari pendidik kelas IV SDN Cigentur yang bernama Ibu Siti

Khoiriyah S.Pd masih terdapat 46% yang hasil belajarnya masih rendah. KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, jumlah peserta didik di kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran secara keseluruhan berjumlah 39 orang, terdiri dari 19 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Peserta didik yang mencapai KKM lebih dari 70 yaitu 25 orang, peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 14 orang peserta didik, satu orang peserta didik mendapat nilai 30, empat peserta didik mendapat nilai 40, lima peserta didik mendapat nilai 50 dan empat peserta didik mendapat nilai 60. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran belum tercapai secara tuntas sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah.

Dilihat dari temuan diatas, pendidik harus mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri Cigentur Kecamatan Banjaran yaitu pada “Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman”. Aspek yang dikembangkan yaitu: sikap percaya diri. 2) Pengetahuan, meliputi: mengidentifikasi keberagaman budaya di Indonesia yang berupa tarian, alat musik, bahasa sehari-hari dan makanan tradisional daerah yang beragam. 3) keterampilan murid kelas 4 SDN Cigentur Kecamatan Banjaran.

Penelitian kelas fokus pada ranah psikomotor yaitu meningkatkan sikap percaya diri murid. Indikator sikap percaya diri dalam buku Panduan Penilaian SD (2016, hlm. 25) sebagai berikut:

1. Berani tampil di depan kelas,
2. Berani mengemukakan pendapat,
3. Mencoba hal baru,
4. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topic atau masalah,
5. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau penpendidiks kelas lainnya,
6. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal dipapan tulis,
7. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat,
8. Mengungkapkan kritikan yang membangun terhadap karya orang lain,
9. Memberikan argument yang kuat untuk mempertahankan perubahan.

Tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara tuntas dengan upaya penguasaan pendidik dalam keterampilan dan penguasaan materi pembelajaran seperti banyak model yang melibatkan murid agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, misalnya pembelajaran yang melatih peserta didik dalam

mengasah keterampilan berfikir kritis bukan hanya pada kemampuan pengetahuan saja, untuk menuntut peserta didik berfikir kritis pendidik melakukan pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Hosnan, M (2014, hlm.298) menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”.

Problem Based Learning memiliki beberapa manfaat menurut Sanjaya (2014, hlm. 220) menyatakan “kelebihan dari *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. *PBL* merupakan teknik yang bagus untuk lebih memahami pelajaran.
2. *PBL* dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
4. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukannya.
6. Memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik.
7. Menyenangkan dan disukai peserta didik.
8. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan menyesuaikan mereka dengan perkembangan pengetahuan yang baru.
9. Memberikan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.

Dengan menggunakan model di atas, peserta didik akan saling bertukar pendapat dan memecahkan permasalahan dari masalah yang diorientasikan, maka peserta didik terlebih dahulu dibentuk dalam beberapa kelompok, peserta didik memecahkan permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran serta saling bereksperimen, mengumpulkan data, berhipotesis dan berargumentasi. Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok dan menganalisis serta mengevaluasi untuk memecahkan masalah yang disesuaikan dengan materi serta berhubungan dengan kehidupan sehari-hari

Maka peneliti menggunakan “model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengatasi permasalahan di kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran”. Penulis berharap pembelajaran menggunakan kemampuan berfikir kritis pesertadidik terlatih, mampu memecahkan masalah dan menganalisis, supaya peserta didik menemukan pembelajaran yang bermakna dan menemukan pengetahuannya secara mandiri serta menjadikan kemampuan peserta didik berkembang.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan PTK dengan model PBL yang berjudul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman”**.

(Penelitian tindakan Tema 1 subtema 2 kelas 4 SD Negeri Cigentur Kecamatan Banjaran)

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Cara pendidik mengajar masih menggunakan model konvensional (*Teacher Center*), pembelajaran yang hanya berpusat kepada pendidik saja.
2. Pendidik masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Masih kurangnya sikap percaya diri pada peserta didik ketika tampil di depan kelas maupun dalam mengemukakan pendapat.
4. Sebagian pesertadidik memiliki keterampilan psikomotor yang rendah dalam mengkomunikasikan pendapat serta mengkomunikasikan pertanyaan yang akan diajukan dalam kegiatan pembelajaran.
5. Hasil belajar peserta didik masih rendah, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman akan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran?”

Dari rumusan masalah di atas, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran?
3. Apakah sikap percaya diri peserta didik kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran dapat meningkat pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
4. Apakah keterampilan mengkomunikasikan peserta didik kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia?
5. Apakah hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman?

D. Tujuan Peneliti

Dari masalah di atas tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

1. Tujuan Umum

Secara umum tindakan penelitian kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran.
- b. Jika pelaksanaan pembelajaran dengan RPP model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran.
- c. Jika dengan dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran.
- d. Jika dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dapat meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan peserta didik kelas SDN Cigentur Kecamatan Banjaran.
- e. Jika dengan dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

E. Manfaat Peneliti

Dalam manfaat penelitian terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk pengembangan memahami kebermaknaan dari materi pembelajaran, serta mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulan dan dapat menghubungkannya dalam kehidupan nyata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- 2) Berkembangnya kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- 3) Meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran.

b. Bagi Pesertadidik

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kelas IV setelah menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*
- 2) Peserta didik mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulant dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.
- 3) Mampu terlatihnya keterampilan berfikir kritis peserta didik, memberikan pengalaman belajar pesertadidik yang menarik dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada pihak sekolah sebagai bahan rujukan dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- 2) Menambah pengetahuan dalam mengembangkan model pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberi wawasan pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dalam pembelajaran di kelas IV SDN Cigentur Kecamatan Banjaran dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Memberikan pengalaman dalam penelitian, sehingga peneliti sudah memiliki gambaran untuk nanti diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

F. Definisi operasional

1. Hasil Belajar

Menurut HosnanM (2014, halaman 158) . “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Menurut Ibrahim dan Nur (Rusman, 2013, hlm. 241) mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi Peserta Pendidik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar”.

Sanjaya (2014, hlm. 13) mengemukakan bahwa “hasil belajar berkaitan dengan pencapaiandalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengandemikian, tugas utama pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapatmenggumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran”. Berdasarkan data tersebut pendidik dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori di atas kegiatan belajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran.

2. (PBL)

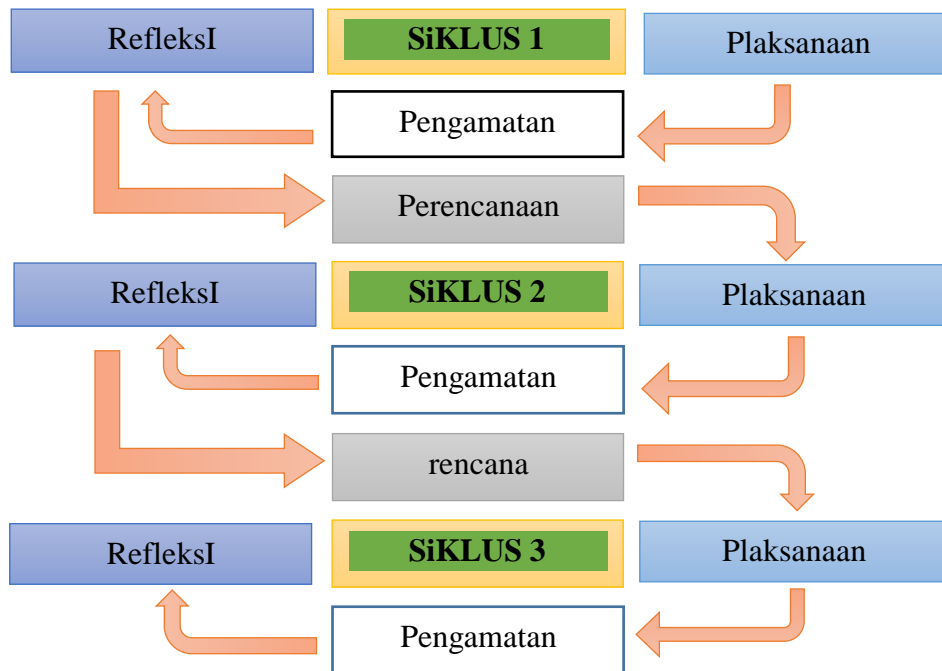
HosnanM (201A, halaman 191) mengemukakan “*Problem Based Learning* dalah metode mengajar yang menggunakan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik belajar, baik ingatan maupun keterampilan berfikir kritis. *Problem Based Learning* adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, kerja kelompok umpan balik, diskusi dan laporan akhir. Jadi, fokusnya bukan pada pengajaran pendidik tetapi pada pembelajaran peserta didik”.

Rusman (2016, halaman 232) mengatakan “Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan

untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”.

Disimpulkan bahwa model *PBL* untuk mengarahkan siswa pada kehidupan sehari-hari peserta didik menginteraksikan ilmu.

G. Skema Rencana Penelitian



Gambar 3.1 Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 23)

H. Struktur Penulisan Skripsi

a. Bagian Pembuka Skripsi

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Motto dan Persembahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terima Kasih
7. Abstrak
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel
10. Daftar Gambar
11. Daftar Lampiran

b. Bagian Isi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- a. Kajian Teori
- b. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu
- c. Kerangka Pemikiran dan Diagram
- d. Asumsi dan Hipotesis Penelitian/ Pertanyaan Penelitian

3. BAB III METODE PENELITIAN

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Temuan Penelitian

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- a. Simpulan
- b. Saran

c. Bagian Akhir

- 1. Daftar Pustaka
- 2. Lampiran-lampiran
- 3. Daftar Riwayat Hidup